

TESIS

**SEMIOTIKA AL-RĀZĪ
(KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT KOGNISI HEWAN DALAM TAFSIR
AL-KABIR)**



**Oleh:
M. Ajril Mually
NIM: 23205031061**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis**

**Yogyakarta
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-982/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Semiotika al-Razi (Kajian Atas Ayat-ayat Kognisi Hewan Dalam Tafsir al-Kabir)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. AJRIL MUALLY, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031061
Telah diujikan pada : Senin, 26 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

**Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED**

Valid ID: 68478focdaabc



Penguji I

**Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED**

Valid ID: 683d498307ief



Penguji II

**Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED**

Valid ID: 683d4c1f89b6b



**Yogyakarta, 26 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED**

Valid ID: 6832647ae80c5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ajril Mually
NIM : 23205031061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



M. Ajril Mually

NIM: 23205031061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ajril Mually
NIM : 23205031061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



M. Ajril Mually

NIM: 23205031061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

SEMIOTIKA AL-RĀZĪ

(KAJIAN ATAS AYAT-AYAT KOGNISI HEWAN DALAM TAFSIR AL-KABIR)

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Ajril Mually
NIM : 23205031061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

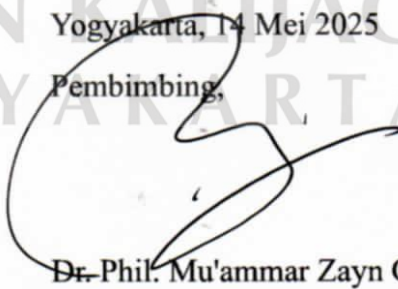
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Pembimbing,



Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.

NIP : 198907022022031002

MOTTO

**Seumur hidup menuntut ilmu, akhir hayat menjadi sufi.
Sebagaimana yang telah disampaikan olehnya:**

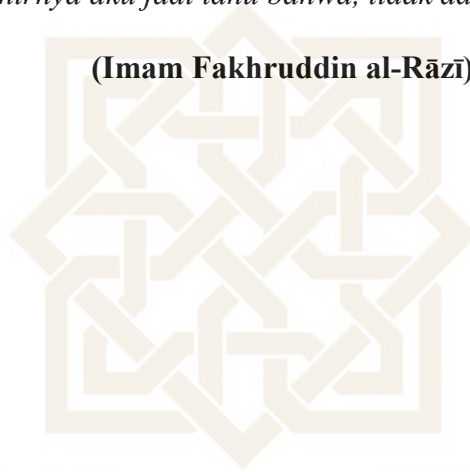
Hatiku tidak pernah kekurangan ilmu.

Hanya sedikit misteri di dunia yang tak aku ketahui.

Selama 72 tahun aku habiskan waktu untuk berpikir siang dan malam.

Namun pada akhirnya aku jadi tahu bahwa, tidak ada yang perlu diketahui.

(Imam Fakhruddin al-Rāzī)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada keluarga dan orang tua saya sendiri yaitu **Ayahanda Mahdally, S. Ag., dan Ibunda Joni Haryati**, sepasang kekasih yang saling mencintai, saling menguatkan, dan saling support. Mereka seperti dalam dunia yang penuh bunga dan desiran air menghanyutkan rindu, dengan suaranya suasana hati bisa tenang, dengan hujannya membuatku lebih paham kapan harus berjalan dan kapan harus berlari. Serta untuk adik saya, Sayyid al-Ghaazy yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya, semoga selalu bahagia dan sukses dalam mengejar impian. Dan tidak lupa saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA.,M.Phil.,P.hd selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I selaku ketua program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2)
4. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag., selaku salah satu Guru Besar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, dalam hal ini adalah dosen penasihat akademik kami, yang telah meluangkan sebagian waktunya untuk memberikan arahan-arahan akademis terhadap progres kami dalam menyelesaikan Tesis ini
5. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum. sebagai dosen pembimbing yang selama ini begitu *telaten* dalam menghadapi saya yang serba memiliki pengetahuan terbatas. Dengan ini, beliau telah benar-benar membuka mata saya serta mengajaknya untuk melihat begitu luasnya dunia.
6. Dosen-dosen panutan yang selalu menemani dalam proses akademik saya.
7. Segenap keluarga besar saya di mana pun kalian berada, terima kasih atas segala dukungan, nasehat dan doa yang tak pernah henti.
8. Seluruh jajaran mahasiswa Kerinci di kos bu asih, yang telah memberikan masukan dalam penelitian saya.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir konsentrasi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir kelas C ak. 23 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Mudah-mudahan karya sederhana ini tidak hanya menjadi bukti kecil dari perjalanan panjang saya, tetapi juga menjadi wujud syukur atas segala cinta, doa,

dan dukungan yang tak henti-hentinya saya terima. Untuk mereka yang telah menjadi cahaya dalam gelap, penguat saat saya lemah, dan pengingat bahwa setiap langkah ini berarti, mudah-mudahan semua ini bisa saya persembahkan sebagai tanda terima kasih yang tak pernah cukup diucapkan. Semoga karya ini dapat menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, sebagaimana doa dan harapan yang selalu mengalir dari orang-orang terdekat saya.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Penulis,



M. Ajril Mually

NIM: 23205031061



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Gagasan kognisi hewan diklaim menjadi fakta ilmiah yang baru dikaji pada zaman modern, padahal jika ditinjau dari sumber-sumber Islam klasik, gagasan ini telah disinggung oleh ulama-ulama terdahulu dalam kerangka teologis. Hal ini dikarenakan beberapa sumber menyebutkan bahwa sarjanawan konvensional tersebut menafikan gagasan kognisi hewan. Ibnu Sīnā (980-1037 M) misalnya, dalam teori tingkatan jiwa, menyebutkan bahwa kemampuan hewan hanya memiliki daya gerak dan daya tangkap, tidak memiliki daya penggunaan rasio dan pertimbangan logis sebagaimana pada potensi yang dimiliki manusia. Namun, penulis menemukan fakta berbeda setelah meneliti beberapa ayat mengenai kognisi hewan dalam tafsir al-Kabir karya al-Rāzī menggunakan pendekatan semiotika. Untuk membatasi masalah, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan utama, yaitu: *pertama*, bagaimana bentuk analisis semiotika atas penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat kognisi hewan dalam tafsir al-Kabīr?; *Kedua*, bagaimana penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat kognisi hewan merefleksikan etika lingkungan di era modern?

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang menitikberatkan pada analisis teks. Sumber data primer berasal dari karya Tafsir al-Razi “Tafsir al-Kabir”, sementara data sekunder diperoleh dari literatur penunjang yang relevan dengan tema semiotika al-Qur’an, serta kajian mengenai kognisi hewan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis eksplanatori, yaitu tidak hanya mendeskripsikan penafsiran al-Rāzī mengenai kognisi hewan dalam tafsirnya, tapi juga analisis dari penulis menggunakan teori semiotika. Teori ini dipilih untuk menggali lebih jauh penafsiran al-Razi terhadap beberapa ayat yang mengindikasikan terma kognisi hewan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir era klasik khususnya al-Rāzī telah menyinggung gagasan kognisi hewan jauh sebelum era modern melalui kerangka teologis. Bukti-bukti tersebut dapat ditinjau dalam penafsirannya terhadap beberapa ayat di antaranya: [Q.S al-An’am/6: 38], [Q.S al-Nahl/16: 68], dan [Q.S al-Naml/27: 18], [Q.S al-Kahfi/18:18], dan [Q.S al-Naml/27: 20]. Sebagai contoh, penafsiran terhadap Q.S al-An’am/6: 38 misalnya, melalui pendekatan semiotika, penulis menemukan bahwa hewan-hewan mampu mengenal Tuhannya, bertasbih, serta memuji-Nya. Hal ini membuktikan bahwa hewan-hewan memiliki tingkat kognitif, meskipun tidak sampai pada tingkatan kognisi manusia. Perspektif semiotik ini merepresentasikan tanda (*sign*) dari hubungan transendental antara hewan dan Tuhan. *Signifier*-nya adalah perilaku hewan, sedangkan *signified*-nya adalah kesadaran spiritual yang dipahami manusia.

Kata Kunci: Semiotika, Kognisi Hewan, Tafsir al-Rāzī.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (didas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta‘aqqidīn
 عدة ditulis ‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah
 جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

الفطر زكاة ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a

َ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السما ditulis s-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

الفروض ذوي ditulis žawī al-furūd

السنة أهل ditulis ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Ilahi Robbi yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul Semiotika al-Rāzī (Kajian Terhadap Ayat-ayat Kognisi Hewan Dalam Tafsir al-Kabir). Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar magister agama program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang ada sehingga dalam penyelesaian Tesis ini tak luput dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan untaian terimakasih yang tiada bernilai dibandingkan bantuan dan motivasi yang telah diberikan, untaian terimakasih itu peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA.,M.Phil.,P.hd selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I selaku ketua program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2)
4. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag., selaku salah satu Guru Besar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, dalam hal ini adalah dosen penasihat akademik kami, yang telah meluangkan sebagian waktunya untuk memberikan arahan-arahan akademis terhadap progres kami dalam menyelesaikan Tesis ini
5. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum., sebagai dosen pembimbing yang selama ini begitu *telaten* dalam menghadapi kami yang serba memiliki pengetahuan terbatas. Dengan ini, beliau telah benar-benar membuka mata penulis serta mengajak untuk melihat begitu luasnya dunia.
6. Dosen-dosen panutan yang selalu menemani dalam proses akademik kami.
7. Segenap keluarga besar penulis di mana pun kalian berada, terima kasih atas segala dukungan, nasehat dan doa yang tak pernah henti.
8. Seluruh jajaran mahasiswa Kerinci di kos bu asih, yang telah memberikan masukan dalam penelitian kami
9. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kelas C ak. 23 yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Akhirnya peneliti berdo'a dan berharap, semoga amal dan karya ini diterima di sisi Allah Swt., sehingga hamba menjadi hamba-Nya yang selalu dalam lingkaran cinta-Nya.

Selanjutnya, kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan karya ini. Terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan.

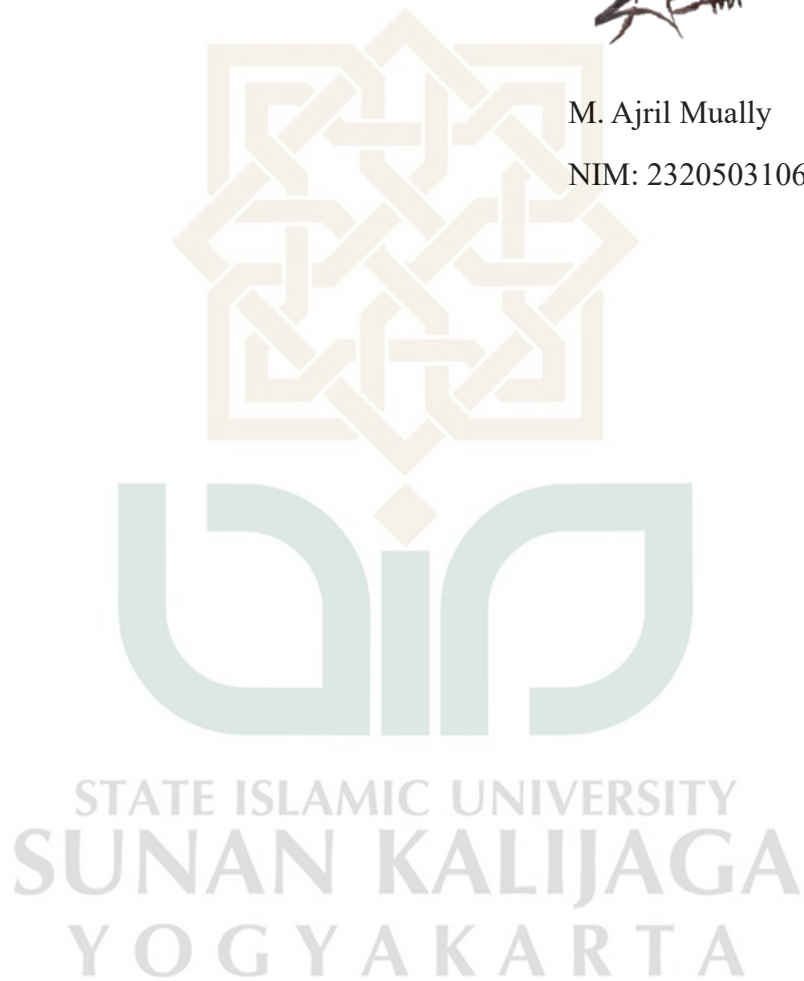
Yogyakarta, 14 Mei 2025

Penulis,



M. Ajril Mually

NIM: 23205031061



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat/kegunaan	6
D. Literatur Review.....	6
1. Semiotika al-Qur’ān	6
2. Kognisi Hewan	8
3. Tafsir al-Rāzī	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode	15
1. Sumber Data	16
2. Teknik Pengumpulan Data	17
3. Teknik Analisis Data	17
4. Pendekatan Penelitian	17
5. Jenis Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II	22
SEMIOTIKA	22

A.	Mengenal Dasar Semiotika	22
B.	Rumusan Epistemologi Semiotika	25
1.	Epistemologi Semiotika Saussure	25
2.	Epistemologi Semiotika Peirce	29
3.	Epistemologi Semiotika Barthes	30
C.	Implementasi Semiotika Pada Kajian al-Qur'ān	31
1.	Ferdinand De Saussure	32
2.	Charles Sander Peirce	34
3.	Rolan Barthes	36
BAB III	37
AI-RĀZĪ DAN KARYA-KARYANYA	37
A.	Mengenal al-Rāzī	37
B.	Kognisi Hewan dalam <i>Tafsir al-Kabir</i>	47
C.	Kognisi Hewan dalam <i>Mulahhas Fii Mantiq Wa al-Hikmah</i>	50
1.	Kritik terhadap Filsafat Jiwa Aristotelian	50
2.	Perspektif Teologis tentang Kognisi Hewan	51
3.	Relevansi Terhadap Teori Kognisi Hewan Modern	51
4.	Konteks Tambahan	52
BAB IV	55
SEMIOTIKA ATAS PENAFSIRAN AL-RĀZĪ TERHADAP AYAT-AYAT KOGNISI HEWAN	55
A.	Penafsiran al-Rāzī tentang Kognisi Hewan dalam Kitab Tafsir al-Kabīr	55
1.	Q.S al-An'am/6: 38	55
2.	Q.S al-Nahl/16: 68	64
3.	Q.S al-Naml/27: 18	69
4.	Q.S al-Kahfi/18: 18	74
5.	Q.S al-Naml/27: 20-22	79
B.	Dampak Penafsiran Kognisi Hewan al-Rāzī terhadap Kesadaran Etika Lingkungan di Era Modern	84
1.	Dampak Reflektif	84
2.	Implikasi Etis	84
3.	Dampak Moral-Spiritual	85
BAB V	86
PENUTUP	86
A.	Kesimpulan	86

B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
CURRICULUM VITAE	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1 1: Perbedaan Jenis-jenis Tanda Semilogi Peircian.....	15
Tabel 4 1: Semiotika Mu'tazila tentang keadilan Tuhan	64
Tabel 4 2: Semiotika Aswaja tentang kehendak Tuhan	64
Tabel 4 3: Oposisi Biner antara "akal" dan "naluri"	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 : Semiologi dalam kajian al-Qur'an	33
Gambar 2 2 : Interpretasi tanpa batas pada tradisi Tafsir Qur'an	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

al-Quwā al-Hayawāniyyah (potensi hewani) sebagaimana yang dirumuskan Ibnu Sīnā (980-1037 M) dalam teori tingkatan jiwa, dinilai tradisional bagi masyarakat kontemporer. Hal ini disebabkan pemahamannya tentang kemampuan hewan hanya memiliki daya gerak dan daya tangkap, tidak memiliki daya penggunaan rasio dan pertimbangan logis sebagaimana pada potensi yang dimiliki manusia dengan istilah *al-quwā al-insāniyyah* (potensi insani).¹ Teori tersebut mengakibatkan determinasi secara kontras hubungan antara manusia dan hewan.² Seperti Aristoteles (384-322 SM) dan banyak filsuf lainnya yang menulis dalam bahasa Yunani dan Arab, mereka menyangkal bahwa binatang memiliki akal dan kemampuan berpikir.³ Dalam teori potensi jiwa Ibnu Sīnā dan pemikiran klasik para filsuf di atas, dapat dipahami bahwa mereka menafikan sifat kognitif pada hewan serta kemampuannya untuk memahami konsep-konsep universal.

Belum banyak penelitian ilmiah mengenai hewan (*animalia*) dalam perspektif Islam terutama dari sumber tafsir klasik, padahal hewan sendiri dalam beberapa penelitian ilmiah menunjukkan sifat kognitif istimewa. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa hewan menunjukkan pola perilaku yang berbeda-beda antar satu sama lain.⁴ Variasi terkait pola perilaku tersebut ditentukan oleh keanekaragaman genetik, jenis, serta ekosistemnya masing-

¹ Gunnawan and Moch Agung Lukman Septiansyah, "Dinamika Kepribadian Perspektif Psikologi Islam: Telaah Kritis Pemikiran Ibn Sina," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2022): 299–314, <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.6134>.

² Peter Adamson and Bethany Somma, "Fahṛ Al-Dīn al-Rāzī on Animal Cognition and Immortality," *Archiv Für Geschichte Der Philosophie* 106, no. 1 (March 11, 2024): 23–52, <https://doi.org/10.1515/agph-2021-0171>.

³ Adamson and Somma.

⁴ Nur Adinda Irtiyah Jaenuddin, "Perilaku Bagal (*Equus Mulus*) Dalam Perspektif Islam Dan Sains" (OSF, June 21, 2023), <https://doi.org/10.31219/osf.io/y5hn7>.

masing. Oleh karena itu, setiap hewan akan menghasilkan respon tertentu terhadap setiap rangsangan (stimulus) yang ada. Mengutip dari penelitian Nur Adinda Irtiyah⁵ yang menyoroti satu spesies (*bagal*) dalam al-Qur'ān Surat al-Nahl/16: 8 disebut sebagai *al-Bigal* mengungkap bahwa hewan ini memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan kuda dan keledai yang juga disebut dalam ayat yang sama (*al-Khail* dan *al-Hamīr*). Berangkat dari hal ini, kognisi hewan selayaknya mendapat fokus akademik yang komprehensif sebagai bagian dari penelitian terhadap makhluk hidup ciptaan Tuhan.

Selain itu, jika diskusi mengarah pada perspektif Islam, istilah hewan disebut/diulang sekitar 18-41 kali dalam al-Qur'ān. *Pertama*, istilah umum seperti *daabbah* atau *dawwaab* yang mengacu pada semua makhluk hidup bergerak diulang sebanyak 13 kali, di antaranya terdapat pada [Q.S al-Baqarah/2: 164], [Q.S al-An'am/6: 38], [Q.S al-Nur/24:45], dan yang lainnya. *Kedua*, istilah umum lainnya seperti hewan ternak yang mengacu pada lafadz *al-an'aam* diulang sebanyak 5 kali, yang di antaranya terdapat pada [Q.S al-An'am/6:1 dan 142], [Q.S al-Mu'minin/23:21], dan yang lainnya. *Ketiga*, istilah jenis-jenis hewani secara khusus seperti unta, sapi, burung, anjing, ikan, laba-laba, lebah, kambing, kuda, keledai dan bigal/bagal. Unta mengacu pada lafadz *al-Jamal* yang diulang sebanyak 4 kali, terdapat pada [Q.S al-Ghasiyah/88:17], [Q.S al-Qamar/54:11], [Q.S al-Mulk/64:17], dan [Q.S al-Naml/27:46]. Sapi mengacu pada lafadz *al-Baqarah* yang diulang sebanyak 2 kali terdapat di [Q.S al-Baqarah/2:67 dan 73]. Burung mengacu pada lafadz *al-Tayr* yang diulang sebanyak 6 kali, terdapat di [Q.S al-Mulk/67:19], [Q.S al-An'am/6:38], [Q.S al-Shaffat/37:160], [Q.S al-Maidah/5:110] dan yang lainnya. Anjing mengacu pada lafadz *al-Kalb* yang diulang sebanyak 2 kali, terdapat di [Q.S al-A'raf/7:176] dan [Q.S al-Kahf/18:18]. Ikan mengacu pada lafadz *al-Huut* yang diulang sebanyak 2 kali, terdapat di [Q.S al-Shaffat/37:139 dan 148]. Laba-laba mengacu pada lafadz *al-Ankabut* yang disebut hanya sekali yaitu di [Q.S al-Ankabut/29:41].

⁵ Jaenuddin.

Lebah mengacu pada lafadz *al-Nahl* yang diulang sebanyak 2 kali yaitu di [Q.S al-Nahl/16:68 dan 69]. Kambing mengacu pada lafadz *al-Ghanam* yang disebut hanya sekali yaitu di [Q.S al-Shaffat/37:107]. Keledai, kuda dan bagal/bigal disebut hanya sekali dalam ayat yang sama yaitu di [Q.S al-Nahl/16:8]. Total keseluruhan istilah ragam hewani mencapai sekitar 41 kali pengulangan, 13 di antaranya dengan istilah umum dengan lafadz *daabbah* atau *dawwaab*, 5 di antaranya dengan istilah binatang ternak atau *al-an'aam*, serta jenis hewani secara khusus yang totalnya sekitar 23 kali pengulangan.

Kurangnya penyebaran keilmuan dengan istilah baru dalam ruang lingkup kajian di masa Islam klasik dapat dipahami karena belum berkembangnya model pendekatan kajian sebagaimana yang bisa dicerminkan di era modern. Fakta itu dapat direfleksikan dari basis kajian tafsir di era klasik didominasi oleh pendekatan riwayat (*tafsir bi al-ma'tsur*).⁶ Selain itu, Tafsir klasik banyak berfokus pada penjelasan makna literal ayat-ayat Al-Qur'ān, gramatika, dan linguistik Arab. Para mufassir pada masa itu seperti Ibnu Jarir al-Thabari dan al-Qurtubi lebih memprioritaskan pemahaman teks berdasarkan kaidah bahasa Arab, sebab-sebab turunnya ayat (*asbabun nuzul*), dan periwayatan hadis. Karena keterbatasan sumber ini, tema-tema yang muncul pun lebih terbatas pada masalah-masalah agama seperti akidah, ibadah, dan hukum.⁷ Semua itu berbanding terbalik dengan fakta kajian di era modern, dimana tafsir mulai berkembang dengan pendekatan interdisipliner karena kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Muncul tema-tema baru seperti tafsir ilmiah, tafsir sosial-politik, tafsir feminisme, tafsir lingkungan, dan sebagainya yang tidak banyak dijumpai di era klasik.

Kajian kognisi hewan dapat direkonstruksi lewat pendekatan yang berbasis interdisipliner. Menurut Shettleworth (1998), alih-alih menjadi “bidang baru,” tinjauan ilmiah

⁶ A. Fahrur Rozi, “Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik,” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 148–67.

⁷ Abd Hadi, *Metodologi Tafsir Al Quran dari masa klasik sampai masa kontemporer* (Salatiga: Griya Media, 2021), <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/164>.

mengenai kognisi hewan diposisikan sebagai kelanjutan dari tradisi mempelajari mekanisme proksimal yang mendasari perilaku.⁸ Pendekatan interdisipliner yang dapat diterapkan pada kajian ini salah satunya adalah analisa semiotika. Bahan yang akan dijadikan sebagai objek interpretasi juga beragam, mulai dari ranah biologi, ekologi, zoologi, hingga tafsir ayat-ayat al-Qur'ān mengenai kognisi hewan. Tafsir al-Rāzī (1150-1210 M) misalnya dengan pendekatannya yang rasional dan kritis, memberikan peluang untuk mendalami bagaimana ayat-ayat yang berkaitan dengan hewan diinterpretasikan. Sebagaimana penafsirannya terhadap [Q.S al-An'am/6: 38] yang dengan jelas menunjukkan adanya kemampuan kognitif pada hewan. Salah satu aspek penafsiran al-Rāzī pada ayat ini adalah kemampuan hewan mengenal Tuhannya. Sebagaimana yang dapat dikutip dari kitab tafsirnya:

نَقَلَ الْوَاحِدِيُّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: يُرِيدُ، يَعْرِفُونَنِي وَيُؤْخِذُونَنِي
وَيُسَبِّحُونَنِي وَيَحْمَدُونَنِي

Al-Wāhidi meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas radhiyallāhu 'anhuma bahwa beliau mengatakan: "Mereka (hewan-hewan dan burung-burung) mengenal-Ku, menyembah-Ku, meng-esakan-Ku, bertasbih kepada-Ku, serta memuji-Ku."⁹

Penafsiran al-Rāzī di atas akan dijelaskan menggunakan pendekatan semiotis pada bab IV. Hal ini sejalan dengan tujuan awal penelitian yaitu untuk berfokus pada analisis semiotik dalam menggali makna tanda dan simbol yang digunakan al-Rāzī yang mencerminkan pandangan tentang kecerdasan dan kemampuan berpikir hewan. Dengan meneliti tafsir ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai peran hewan dalam ekosistem sosial dan religius dalam Islam, serta dampaknya terhadap pemikiran kontemporer tentang hak dan keberadaan hewan di tengah masyarakat.

⁸ Sara J. Shettleworth, "Animal Cognition and Animal Behaviour," *Animal Behaviour* 61, no. 2 (February 1, 2001): 277–86, <https://doi.org/10.1006/anbe.2000.1606>.

⁹ Fakhruddin al-Razi, *Al-Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Gayb)*, 3rd ed. (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009). Juz 12, hal. 176

Kajian kognisi hewan dalam studi Islam dan tafsir al-Qur'ān seharusnya mendapat ruang dialektis, mengingat hubungan yang erat antara manusia dan makhluk hidup lainnya dalam perspektif religius. Dalam al-Qur'ān, banyak ayat yang menggambarkan perilaku dan karakteristik hewan, yang tidak hanya menunjukkan kekuasaan Allah, tetapi juga mengundang refleksi tentang kesadaran dan kemampuan berpikir hewan.¹⁰ Dengan memahami kognisi hewan, kita dapat memperluas pemahaman tentang etika dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dan makhluk hidup lain. Selain itu, kajian ini membuka peluang untuk dialog antara ilmu pengetahuan dan teologi yang dibedah melalui pisau analisa semiotis secara interdisipliner. Hal ini bertujuan membantu menjembatani pemahaman modern tentang biologi dan perilaku hewan dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam Islam dengan menggunakan pendekatan modern pula. Dengan demikian, eksplorasi kognisi hewan dalam tafsir melalui semiotika dapat memberikan wawasan baru yang relevan dengan isu-isu kontemporer, seperti perlindungan hewan dan keberlanjutan ekosistem.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk analisa semiotika atas penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat kognisi hewan dalam tafsir al-Kabīr?
2. Bagaimana Penafsiran al-Razi Terhadap ayat-ayat kognisi hewan merefleksikan etika lingkungan di era modern?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

¹⁰ Putri Wahyuni Sinaga et al., "Hakikat Manusia Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Dalam Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 8, 2022): 9596–9607, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9900>.

- a) Menjelaskan penafsiran al-Rāzī tentang kognisi hewan dalam kitab Tafsir al-Kabīr dengan analisa semiotika
- b) Merefleksikan penafsiran al-Razi mengenai kognisi hewan terhadap tanggung jawab lingkungan serta implikasi etis manusia terhadap hewan

2. Manfaat/kegunaan

- a) Manfaat Teoritis: Untuk menambah wawasan bagi perkembangan khazanah studi Islam, terutama tentang metode penafsiran modern.
- b) Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan tema serupa.
- c) Manfaat Akademik: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai informasi awal yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi studi sebelumnya yang memiliki fokus berbeda, serta menambah referensi literatur di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya yang berkaitan dengan kajian semiotika dan kognisi hewan dalam al-Qur'ān.

D. Literatur Review

1. Semiotika al-Qur'ān

Pendekatan semiotika dalam studi tafsir al-Qur'ān mengandung pengertian suatu upaya mengkaji dan menafsirkan al-Qur'ān dengan cara kerja menggunakan fungsi tanda-tanda dalam teks al-Qur'ān sebagai orientasi kajiannya. Menurut Zainuddin Soga dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Struktur Penerapan Semiotika Terhadap al-Qur'ān” menyatakan bahwa karakteristik semiotika dalam kajian al-Qur'ān di antaranya; memiliki

konsep *ma'rifah* dan *nakirah*, penambahan huruf berimplikasi pada perubahan makna; satu kata memiliki banyak makna.¹¹ Kajian tafsir Qur'an dengan melihat fungsi tanda dalam kinerja semiotika dapat dilihat melalui ragam hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam 10 tahun terakhir, setidaknya terdapat 8.000 kajian mengenai semiotika al-Qur'an berdasarkan sumber penelusuran kami terhadap Google Scholar.¹² Kajian-kajian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut;

Pertama, kajian semiotika al-Qur'an secara tematis, seperti kajian potret karakteristik kepemimpinan perempuan melalui analisis semiotika pada Q.S al-Naml: 23-44 yang ditulis oleh Syafieh dan Nurbaiti¹³, kajian perilaku patologis pada kisah Nabi Musa dan 'Abd dalam al-Qur'an: telaah epistemologi al-Jâbirî dan semiotika Peirce yang dikaji oleh Mushoddiq¹⁴, serta kajian mitologi dalam QS. al-Kafirun perspektif semiotika Roland Barthes yang dikaji oleh Muhammad Jamaluddin dkk.¹⁵ *Kedua*, adalah kajian semiotika terhadap ayat atau surat tertentu dalam al-Qur'an, seperti kajian semiotika Michael Camille Riffaterre studi analisis al-Qur'an dalam Q.S al-Baqarah ayat 223 yang dikaji oleh Fajrin¹⁶, kajian semiotika al-Qur'an: mengungkap makna hidayah dalam surat al-Fatihah yang ditulis oleh Muzakki¹⁷, serta kajian analisis struktural Semiotika Qs Al-'Alaq 1-5; Struktur Dasar Ilmu Pengetahuan dalam

¹¹ Zainuddin Soga and Hadirman Hadirman, "Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur Dan Penrepannya Dalam Al-Qur'an," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (June 30, 2018), <https://doi.org/10.30984/ajip.v3i1.632>.

¹² Lihat di laman Google Scholar: N.d., https://scholar.google.com/scholar?q=semiotika+alquran&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2014&as_yhi=

¹³ Syafieh Syafieh and Nurbaiti Nurbaiti, "Potret Karakteristik Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surat Al-Naml: 23-44)," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 42–55.

¹⁴ Muhamad Agus Mushodiq, "Perilaku Patologis Pada Kisah Nabi Musa Dan 'Abd Dalam Alquran: Telaah Epistemologi al-Jâbirî Dan Semiotika Peirce," *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 69–97.

¹⁵ Muhamad Jamaludin, Nur Aini, and Ahmad Sihabul Millah, "Mitologi Dalam QS. Al-Kafirun Perspektif Semiotika Roland Barthes," *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2021): 45–61.

¹⁶ Siti Fatimah Fajrin, "Semiotika Michael Camille Riffaterre Studi Analisis Alquran Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 223," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 145–57.

¹⁷ Akhmad Muzakki, "Semiotika Al-Quran: Mengungkap Makna Hidayah Dalam Surat al-Fatihah," 2017, <http://repository.uin-malang.ac.id/7946/>.

Pendidikan Islam yang ditulis oleh Rahayu Subakat.¹⁸ *Ketiga*, adalah kajian semiotika terhadap makna suatu lafadz tertentu, seperti kajian semiotika ‘*aduww* sesama manusia dalam al-Quran: Perspektif Charles Sanders Peirce yang ditulis oleh Ningrum¹⁹, kajian makna *thagut* dalam al-Quran lewat analisis semiotika Julia Kristeva pada *Tafsir fi Zhilail Quran* dan *Tafsir Al-Azhar* yang ditulis oleh Mira Fitri Shari²⁰, serta kajian konsep makna Mau'izah dalam al-Qur'ān suatu implementasi teori semiotika Roland Barthes Terhadap Qs. an-Nahl Ayat 125 yang dikaji oleh Roni Abdurrahman.²¹ Dari ketiga kecenderungan kajian semiotika al-Qur'ān yang telah dipaparkan di atas, belum ditemukan kajian semiotika terhadap tema kognisi hewan dalam tafsir al-Rāzī. Oleh karena itu penulis akan mengisi kekosongan penelitian tersebut lewat kajian ini.

2. Kognisi Hewan

Kognisi hewan umumnya dipelajari dalam kuliah psikologi, biologi, zoologi, namun dalam beberapa kajian terdapat dalam diskursus komunikasi, hingga keagamaan dan filsafat. Dalam topik komunikasi misalnya, terdapat kajian Penggunaan leksikon hewan dalam ama samawa yang berkaitan dengan semantik kognitif. Kajian ini ditulis oleh Siti Djuwarijah²² dan berkesimpulan bahwa 12 leksikon hewan, ama samawa yang bernilai positif 5 buah, bernilai negatif 31 buah. Kognisi yang ditemukan berupa kesombongan, hal yang sia-sia, kemalangan, dan pedoman hidup. Dalam topik filsafat dan keagamaan, terdapat kajian yang membahas

¹⁸ Rahayu Subakat, “Analisis Struktural Semiotika Q.S. Al-‘Alaq 1-5 ; Struktur Dasar Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam,” *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 4, no. 1 (February 23, 2022): 292–99.

¹⁹ Dewi Aprilia Ningrum, “Semiotika’ Aduww Sesama Manusia Dalam Al-Quran: Perspektif Charles Sanders Peirce” (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40396>.

²⁰ Mira Fitri Shari, “Makna Thagut Dalam Al-Quran: Analisis Semiotika Julia Kristeva Pada Tafsir Fi Zhilail Quran Dan Tafsir Al-Azhar,” *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2, no. 1 (April 29, 2022): 1–17, <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i1.188>.

²¹ Roni Abdurrohman and Mohamad Zaka Al Farisi, “Konsep Makna Mau'izah Dalam Al-Quran: Implementasi Teori Semiotika Roland Barthes Terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125,” *Rayah Al-Islam* 7, no. 2 (October 28, 2023): 687–700, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i2.755>.

²² Siti Djuwarijah Djuwarijah, “Leksikon Hewan Pada Ama Samawa, Kajian Semantik Kognitif,” *Humanitatis : Journal of Language and Literature* 6, no. 1 (December 31, 2019): 97–108, <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i1.597>.

pandangan al-Rāzī terhadap kognisi hewan berdasarkan kitab filsafatnya *Mulahhas Fii al-Mantiq wa al-Hikmah*. Kajian ini ditulis oleh Peter Adampson²³ dan berargumen bahwa hewan dapat memahami konsep universal, memiliki kesadaran diri dari waktu ke waktu, dan menunjukkan kemampuan rasional dalam perencanaan dan pemecahan masalah. Tulisan ini menempatkan argumen al-Rāzī dalam kerangka tulisannya yang lain dan membandingkannya dengan diskusi kontemporer mengenai etika hewan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kajian ini sangat langka, khususnya dalam perspektif keagamaan dan tafsir Qur'an, belum ada yang mengkaji tema ini.

Studi tentang kognisi hewan, seperti yang dijelaskan oleh Shettleworth dan peneliti lainnya, sangat terikat dengan teori evolusi yang menawarkan pemahaman lebih mendalam tentang perilaku yang menjembatani psikologi dan ekologi. Dengan mempelajari proses mental di balik perilaku seperti pemilihan pasangan, mencari makan, dan komunikasi, ekologi kognitif memberikan wawasan tentang bagaimana hewan mempersepsi dan berinteraksi dengan dunia, serta bagaimana proses ini berkembang seiring waktu.²⁴ Berdasarkan analisis Shettleworth kajian ini biasanya menyoroti beberapa tema penting dan area penelitian, terutama yang berfokus pada bagaimana proses kognitif seperti persepsi, pembelajaran, memori, dan pengambilan keputusan membentuk perilaku hewan.²⁵

3. Tafsir al-Rāzī

Tafsir al-Rāzī merupakan tafsir bercorak campuran antara tradisional dan modern dapat membuka wawasan tentang interaksi antara teks suci dan pemikiran filosofis. Ini menjadi penting dalam memahami bagaimana tafsir dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas khususnya dalam memahami isu-isu kontemporer tertentu. Dominasi kajian tafsir

²³ Adamson and Somma, "Fahṛ Al-Dīn al-Rāzī on Animal Cognition and Immortality."

²⁴ Shettleworth, "Animal Cognition and Animal Behaviour."

²⁵ Shettleworth.

al-Rāzī yang telah ditelusuri adalah studi tematik terhadap tema-tema tertentu yang dibahas dalam tafsir al-Kabīr. Seperti kajian Nilai-Nilai Optimisme Dalam Isti'adzah Dan Basmalah (Studi Tafsir Al-Rāzī) yang ditulis oleh Yuzaidi²⁶, kajian Diskursus Konsep Budak Dalam Kajian Fiqh Klasik Perspektif Tafsir Al-Rāzī dan Tafsir Al-Qurthubi yang ditulis oleh Supriyadi²⁷, serta kajian Syafaat dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Rāzī yang ditulis oleh Cahyono.²⁸

Berdasarkan penelusuran penulis mengenai kajian terkait, telah ditemukan 4.000 lebih kajian sejak 5 tahun terakhir (2019) yang menggunakan tafsir al-Rāzī sebagai objek material penelitiannya. Selain itu, ditemukan pula kajian mengenai epistemology dan ulumul Qur'an dalam tafsir al-Rāzī, seperti kajian Konsep Keserasian Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Al-Rāzī: Perspektif Ilmu Munasabah yang ditulis oleh Fatih²⁹, kajian Ayat-ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantowi Dan Al-Rāzī yang ditulis oleh Ardiyantama³⁰, serta Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Rāzī yang ditulis oleh Azmi.³¹ Terakhir, terdapat corak kajian yang membahas tentang isu-isu modern dalam tafsir al-Rāzī, misalnya kajian Relevansi Ayat-ayat Ruqyah Aswaja dengan tafsir al-Kabīr yang dikaji oleh Abd. Warits dan Fathurrosyid³², kajian Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Kabīr (Mafaatihul Ghaib) yang dikaji oleh Ahmad Zainul Arifin, Khairuddin, dan Moh.

²⁶ Yuzaidi Yuzaidi and Winda Sari, "Nilai-Nilai Optimisme Dalam Isti'adzah Dan Basmalah (Studi Tafsir Al-Rāzī)," *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 1 (2019), <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/5723>.

²⁷ Agus Supriyadi, "Diskursus Konsep Budak Dalam Kajian Fiqh Klasik Perspektif Tafsir Al-Rāzī Dan Tafsir Al-Qurthubi," *Al-Qadim-Jurnal Tafsir Dan Ilmu Tafsir* 1, no. 1 (2024), <https://ejournal.nurulqadim.ac.id/index.php/jtit/article/view/1>.

²⁸ Salim Rusydi Cahyono, "Syafaat Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Rāzī," 2021, <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1440>.

²⁹ Muhammad Fatih, "Konsep Keserasian Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Al-Rāzī: Perspektif Ilmu Munasabah," *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 2 (2022): 1–18.

³⁰ Maulidi Ardiyantama, "Ayat-Ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantowi Dan Al-Rāzī," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 11, no. 2 (2019): 187–208.

³¹ Ulil Azmi, "Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Rāzī," *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, 2022, 119–27.

³² Abd Warits and Fathurrosyid, "Relevansi Ayat-ayat Ruqyah Jamiyah Ruqyah Aswaja Dengan Tafsir Mafatihul Ghaib Fakhruddin Ar-Razi," *Jurnal Studi Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (June 15, 2023): 20–46.

Rifa'i, hingga kajian Kesehatan ikan laut menurut tafsir al-Rāzī yang dikaji oleh Apsari Arisanti Elfreda dan Bashirotul Hidayah.³³

Dari paparan kajian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang mengkaji kognisi hewan dalam kitab tafsir al-Kabīr melalui pendekatan semiotik. Mengenai tafsir al-Kabīr, penelitian yang ada sebelumnya lebih banyak mengkaji dari sisi pemikiran mufasir, mulai dari tema yang dibahas, epistemology tafsir dan isu-isu kontemporer yang ada dalam kitab tafsir al-Kabīr. Sedangkan kajian tentang semiotika al-Qur'ān, lebih banyak diteliti pada objek tematik, makna lafadz, serta kandungan surat/ayat dalam suatu kitab tafsir. Oleh karena itu, kekosongan penelitian mengenai kognisi hewan dalam tafsir al-Rāzī melalui pendekatan semiotika ini akan digagas pada rangkaian bab-bab selanjutnya.

E. Kerangka Teori

Kajian ini akan dianalisis melalui pendekatan semiotika dari beberapa tokoh semiolog, di antaranya Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Pierce dan Roland Barthes. Pemilihan semiotika ketiga tokoh di atas bukan tanpa alasan, mengingat tokoh-tokoh tersebut merupakan pencetus awal model berpikir semiotika strukturalisme.³⁴ Sebagai contoh, proses analisis semiotica dari Ferdinand De Saussure akan melalui tiga (3) tahapan, yaitu; *Langue and Parole*, *Signifier and Signified*, *Sintagma and System*.³⁵ Pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai ke-tiga rangkaian tahapan epistemology tersebut.

³³ Apsari Arisanti Elfreda and Bashirotul Hidayah, "Ikan Laut Dalam QS. An-Nahl Ayat 14 Perspektif Fakhruddin Al-Rāzī Dan Kementrian Kesehatan RI," *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 2 (July 25, 2024): 138–65, <https://doi.org/10.52431/ushuly.v3i2.2964>.

³⁴ Barthes mempunyai pandangan yang bertolak belakang dengan Saussure mengenai kedudukan linguistik sebagai bagian dari semiotik. Saussure berpandangan bahwa semiotika bagian dari linguistik karena tanda-tanda dalam bidang lain dapat dipandang sebagai bahasa yang mengungkapkan gagasan atau memiliki makna. Hal ini merupakan unsur yang terbentuk dari penanda dan petanda, dan terdapat di dalam sebuah struktur. Lihat di: Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, Terj. M. Ardiansyah (Yogyakarta: Basa Basi, 2017).

³⁵ Barthes.

Pertama, terkait *langue* dan *parole*. Simplikasinya adalah bahwa *langue* merupakan system bahasa yang harus ditaati dalam berkomunikasi karena berasal dari kesepakatan antar-individu yang mencapai sebuah konvensi sosial. Sedangkan *parole* merupakan bentuk implementasi individu yang menggunakan *langue* dalam berkomunikasi. Jadi sederhananya *parole* adalah aktualisasi dari *langue* dalam bentuk kombinasi-kombinasi yang digunakan individu agar bisa menggunakan kode *langue* pada saat mengungkapkan pemikiran peribadinya.³⁶ *Kedua*, terkait *signifier* dan *signified*, selanjutnya akan diistilahkan sebagai penanda dan petanda. Penanda dan petanda merupakan bentuk dasar semiotika yang sudah ada sejak semiotika Saussure. Sekali-pun berbeda pendapat dengan Saussure mengenai lingkup lingiustik dan semiologi, Barthes tetap memakai istilah penanda dan petanda sebagai pengisi unsur teori semiologinya. Petanda adalah representasi mental dari sebuah tanda, sedangkan penanda adalah representasi materi dari sebuah tanda. Keduanya sama-sama berfungsi sebagai sebagai salah satu dari dua *noun* atau tanda, meskipun terdapat perbedaan di antara keduanya.³⁷ *Ketiga*, Sintagma dan system. Sintagmatik memiliki kaidah atau beberapa hukum yang secara tidak sadar selalu diikuti oleh penutur bahasa yang akan menghasilkan suatu system baca. Misalnya pada kata “hewan”. Jika dianalisis melalui pecahan huruf ‘h’ ‘e’ ‘w’ ‘a’ dan ‘n’, maka gabungan pecahan abjad ini disebut sebagai rangkaian sintagmatis, yang ketika dituturkan oleh pembaca sebagai “hewan”, maka gabungan pecahan abjad tadi akan menjadi suatu system bahasa.³⁸

Tokoh lainnya yang meneruskan pendekatan ini adalah Rolan Barthes. Namun, dalam teori semiotikanya, Barthes tidak mengulang apa yang telah dibawa Saussure, akan tetapi lebih kepada kritis dan inovatif dengan pola yang lebih sistemis daripada pendahulunya tersebut. Barthes menambah denotasi dan konotasi dalam serangkaian alur berpikir semiotisnya.

³⁶ Barthes.

³⁷ Barthes.

³⁸ Barthes.

Mengenai Denotasi dan Konotasi, Denotasi merupakan aktualisasi tingkat pertama yang menggali aspek kebahasaan. Pada tahap denotasi ini-lah akan terjadi analisis signifikansi penanda dan petanda, sehingga menghasilkan tanda. Tanda merupakan objek yang ‘menandakan’ atau dihasilkan oleh hubungan aspek material (penanda) dan mental (petanda). Oleh karena itu, rangkaian epistemologi denotasi memiliki tiga wajah, yaitu; tanda, penanda, dan petanda.³⁹ Pada sisi yang lain, konotasi merupakan system konektor yang menyatukan antar-sistem bahasa (signifikansi). Konotasi dalam teori Barthes merupakan perwujudan atas reaksinya terhadap keterutupan makna denotatif dari Saussure yang menurutnya bersifat opresif.⁴⁰

Dengan demikian, semiologi Barthes akan terdiri dari dua tingkatan system, tingkat pertama berhenti pada bahasa sebagai objek dan pada tingkat selanjutnya disebut sebagai metabahasa. Kedua tingkatan ini akan menghasilkan makna tanda kedua, yaitu mitos dalam masyarakat. Jika tingkat pertama hanya menggali bagaimana perspektif kebahasaan sosial secara sistematis, tingkatan kedua akan menalar konteks yang mengelilingi tanda pada bahasa (mitos).⁴¹ Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan semiology Barthes pada tingkatan pertama saja, mengingat tidak ada diskursus mendalam mengenai kognisi hewan dalam literatur tafsir yang lain. Selain itu, tidak ada fenomena sosial yang kontroversial mengenai kognisi hewan di zaman modern, sehingga tidak memungkinkan memunculkan tanda kedua (mitos).

Terakhir, Semiotika Charles Sanders Peirce yang merupakan salah satu teori paling berpengaruh dalam studi tanda dan makna. Peirce, seorang filsuf dan logikawan asal Amerika, mengembangkan sistem semiotika yang berbeda dari pendekatan Ferdinand de Saussure. Jika

³⁹ Barthes.

⁴⁰ Barthes.

⁴¹ Barthes.

Saussure memandang tanda sebagai hubungan antara "signifier" (penanda) dan "signified" (petanda), Peirce menawarkan model triadik yang terdiri dari tiga elemen utama: representamen, objek, dan interpretan.⁴²

- 1) Representamen adalah bentuk tanda yang dapat ditangkap oleh indera, misalnya kata, gambar, atau suara.
- 2) Objek adalah hal atau konsep yang dirujuk oleh tanda. Objek bisa bersifat langsung (objek dinamis) atau hasil dari penafsiran sebelumnya (objek langsung).
- 3) Interpretan adalah pemahaman atau makna yang muncul dalam benak seseorang sebagai respons terhadap representamen dan objek. Interpretan bukan penerima atau penafsir, melainkan hasil dari proses penafsiran itu sendiri.⁴³

Dalam kerangka ini, Peirce juga mengklasifikasikan tanda ke dalam tiga kategori berdasarkan hubungan antara representamen dan objek:

- 1) Ikon, yaitu tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objeknya, seperti potret atau peta.
- 2) Indeks, yaitu tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat atau kedekatan eksistensial dengan objeknya, seperti asap sebagai tanda api.
- 3) Simbol, yaitu tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya bersifat konvensional atau arbitrer, seperti kata-kata dalam bahasa.

Contoh penggunaannya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Jenis Tanda	Representamen (Tanda yang terlihat)	Objek (Hal yang dirujuk)	Interpretan (Makna yang dipahami)
Ikon	Gambar siluet pria & wanita di pintu toilet	Jenis kelamin pria dan wanita	Gambar menunjukkan toilet untuk pria dan wanita

⁴² Charles Sander Pierce, *The Essential Peirce: Selected Philosophical Writings* (Bloomington: Indiana University Press, 1992).

⁴³ Sander Pierce.

Indeks	Asap mengepul di langit	Keberadaan api atau kebakaran	Ada kebakaran di suatu tempat karena asap adalah akibat dari api
Simbol	Kata “merdeka” dalam pidato	Konsep kebebasan atau kemerdekaan	Pendengar memahami bahwa “merdeka” berarti bebas dari penjajahan
Ikon	Foto wajah seseorang	Orang yang difoto	Orang yang melihat mengenali bahwa itu adalah gambar orang tertentu
Indeks	Termometer menunjukkan suhu 39°C	Suhu tubuh tinggi / demam	Penafsiran bahwa orang yang diukur sedang sakit demam
Simbol	Logo silang merah (Red Cross)	Organisasi kemanusiaan dan bantuan medis	Dipahami sebagai simbol pertolongan medis di seluruh dunia
Ikon	Peta kota dengan garis jalan dan ikon bangunan	Tata letak kota dan infrastruktur	Pengguna membaca peta untuk memahami lokasi dan arah
Indeks	Jejak kaki di pasir	Kehadiran seseorang yang berjalan di tempat itu	Jejak menandakan bahwa seseorang baru saja melintas di situ
Simbol	Simbol “hati” dalam pesan teks	Perasaan cinta atau kasih sayang	Pembaca memahami bahwa pengirim mengekspresikan cinta atau perhatian

Tabel 1 1: Perbedaan Jenis-jenis Tanda Semilogi Peircian

Peirce melihat proses semiosis (pembentukan makna) sebagai sesuatu yang terus-menerus dan dinamis, karena setiap interpretasi dapat menjadi representamen baru dalam proses semiosis berikutnya. Inilah yang disebut dengan "*infinite semiosis*", yang menunjukkan bahwa makna tidak pernah tetap dan selalu bisa dikembangkan melalui penafsiran lanjutan. Teori Peirce sangat berpengaruh dalam berbagai bidang, mulai dari linguistik, filsafat, komunikasi, hingga kajian budaya. Ia memberikan kerangka konseptual yang fleksibel untuk memahami bagaimana makna diciptakan dan dipertukarkan dalam konteks sosial dan budaya.⁴⁴

F. Metode

Kajian ini akan menganalisis penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat kognisi hewan di antaranya; Q.S al-An'am/6: 38, Q.S al-Nahl/16: 68, dan Q.S al-Naml/27: 18, Q.S al-Kahfi/18: 18, dan Q.S al-Naml/27: 20 dengan analisis semiotic. Selain itu, landasan pemikiran kognisi

⁴⁴ Sander Pierce.

hewan al-Rāzī juga dapat ditemukan dalam kitab filsafatnya berjudul *Mulahas Fii al-Mantiq wa al-Hikmah*. Sebelum melalui tahapan tersebut, penulis menekankan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi data berdasarkan konteks pemahaman al-Rāzī terhadap ayat-ayat mengenai perilaku hewan. Selanjutnya, kajian ini akan melalui 5 rangkaian epistemologis, dimulai dari tinjauan sumber data, tinjauan teknik pengumpulan data, tinjauan teknik analisis, tinjauan pendekatan, hingga tinjauan jenis penelitian. Pada bagian selanjutnya, akan dijelaskan secara rinci mengenai kelima tahapan tersebut.

1. Sumber Data

Sumber data pada kajian ini menggunakan literatur pustaka, yang berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya mengenai semiotika, teori kognisi hewan, dan tafsir al-Rāzī. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir al-Kabīr karya al-Rāzī serta kitab filsafatnya *Mulahhās Fī al-Mantīq wa al-Hikmah*. Karena keterbatasan akses terhadap kitab *Mulahhās Fī al-Mantīq wa al-Hikmah*, maka penulis akan mengutip sumber sekunder berupa artikel yang membahas kognisi hewan dari kitab tersebut. Artikel ini berjudul *Faḥr Al-Dīn al-Rāzī on Animal Cognition and Immortality* yang ditulis oleh Peter Adamson dan Bethany Somma.

b) Sumber data sekunder yang digunakan adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen. Di antara sumber data sekunder yang akan digunakan adalah semua jenis karya ilmiah yang membahas tafsir al-Rāzī, tulisan-tulisan mengenai isu kognisi hewan, serta karya ilmiah mengenai penggunaan semiotika dalam studi al-Qur’ān.

2. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan penelitian ini adalah semiotika terhadap tema kognisi hewan dalam tafsir al-Rāzī, maka pengumpulan data akan berbasis pada media teks, khususnya sumber primer penelitian berupa kitab Tafsir al-Kabīr karya al-Rāzī. Pengumpulan data akan menggunakan metode dokumentasi, yakni penelusuran terhadap variabel terkait dalam bentuk catatan, buku, artikel, dan sumber ilmiah lainnya.⁴⁵ Pengolahan dan pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik teoritis, yaitu dengan mengolah data-data yang sudah ada dan selanjutnya disajikan sedemikian rupa sehingga dapat merepresentasikan objek material yang dikaji. Pada kajian ini khususnya, pengkaji akan mengolah data-data terkait penafsiran al-Rāzī atas ayat-ayat kognisi hewan menggunakan semiotika.

3. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data-data secara lengkap, tahap selanjutnya yaitu menganalisa data penafsiran tema-tema kognisi hewan dalam tafsir al-Rāzī. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis eksplanatori. Menurut Sahiron sebagaimana yang dipaparkan dalam karyanya, analisis eksplanatori ialah suatu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam daripada sekadar mendeskripsikan atau memaparkan kandungan/makna teks tafsir.⁴⁶ Dalam penelitian ini misalnya, penulis tidak hanya mendeskripsikan penafsiran al-Rāzī mengenai kognisi hewan dalam tafsirnya, tapi juga relevansinya dengan teori semiotika.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada kajian ini adalah Pendekatan Interpretatif (*Interpretative Approach*). Menurut Sahiron, sebagaimana dijelaskan dalam artikelnya,

⁴⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

⁴⁶ Sahiron Samsudin, "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir," *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 131–49.

pendekatan ini digunakan dalam penelitian terhadap teks atau literatur tafsir untuk memberikan penjelasan atas isi teks yang dikaji. Pendekatan ini tidak berfokus pada keotentikan teks, melainkan menerima teks sebagaimana adanya dan berupaya memberikan penjelasan yang dapat memperjelas makna tafsir tersebut.⁴⁷ Pada kajian ini, pendekatan interpretatif berfungsi untuk menjelaskan secara lebih mendalam mengenai ayat-ayat hewan dalam tafsir al-Rāzī. Lebih lanjut, sub-pendekatan yang digunakan bercorak sastra, yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan/kandungan informasi dengan cara memahami simbol-simbol bahasa pada sebuah tafsir al-Rāzī, khususnya terhadap terma kognisi hewan.

5. Jenis Penelitian

Setelah mengetahui seluruh rangkaian epistemologi di atas, maka kajian ini dapat dikelompokkan sebagai kajian *library research* (kajian kepustakaan). Hal ini dapat direfleksikan dari sumber-sumber data yang menggunakan media teks secara keseluruhan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan sumber literatur dalam bentuk catatan buku, artikel, skripsi/tesis, dan catatan teks ilmiah lainnya.⁴⁸ Pada saat yang sama, berdasarkan tipologi penelitian terhadap Qur'an menurut Sahiron Syamsuddin⁴⁹ yang dijelaskan dalam artikel "Pendekatan dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir", penelitian ini berposisi menjadikan teks al-Qur'an (ayat-ayat kognisi hewan) sebagai obyek sentral, dan atau sumber pokok dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian terkait dengan *features of the Qur'anic texts* (tampilan-tampilan luar teks-teks al-Qur'an). Seperti dalam kajian yang akan dilakukan, penulis meneliti dengan cara baca yang bersifat *beyond textuality* terhadap ayat-ayat kognisi hewan dalam tafsir al-Kabir dengan pendekatan semiotika.

⁴⁷ Samsudin.

⁴⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

⁴⁹ Samsudin, "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir."

Penelitian jenis ini juga berperan untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan diperlukan untuk menjaga agar pembahasan tetap terarah dan fokus pada permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan, bab ini mencakup deskripsi topik yang dibahas, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, pemaparan tentang tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Di bab ini, penulis akan mendeskripsikan secara garis besar ide utama dari tokoh yang dipilih, urgensi dari pengangkatan isu, dan relevansi pemikiran tokoh dengan pendekatan semiotika. Deskripsi lengkap mengenai tokoh, pemikirannya, serta penalaran semiotis akan dipaparkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II berisikan pembahasan tentang pendekatan semiotika yang akan digunakan penulis. Pada bab ini, penulis akan mengemukakan rangkaian epistemology semiotika secara umum, dan semiotika terhadap al-Qur'ān secara khusus. Paparan pendekatan semiotika pada bab ini hanya sekedar menjelaskan aspek semiotis secara umum dan beberapa teori yang akan digunakan pada kajian ini, alih-alih menjelaskan semua teori semiotika dari semua tokoh yang berbeda-beda. Penentuan teori berdasarkan pada relevansinya dengan objek material yang digunakan, yaitu kognisi hewan dalam tafsir al-Rāzī, yang akan dipaparkan pada bab selanjutnya.

Bab III penulis memaparkan ulasan mengenai biografi al-Rāzī, mulai dari kecenderungannya di bidang filsafat, mufassir, hingga pemikirannya mengenai kognisi hewan. Pada bab ini penulis akan mengupas bagaimana gambaran umum pemikiran kognisi hewan

dalam beberapa ayat yang ditafsirkan al-Rāzī pada kitab Tafsir al-Kabīr. Selain itu, penulis akan menambahkan secara garis besar pemikiran kognisi hewan tersebut melalui sudut pandang filosofisnya, yang tertuang dalam karya *Mulāhhās Fī al-Mantīq wa al-Hikmah*. Setelah deskripsi pemikiran, pada bab selanjutnya penulis akan menganalisis deskripsi tafsir tersebut dengan pendekatan semiotika.

Bab IV merepresentasikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, penulis menguraikan bagaimana relevansi teoritis antara penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat kognisi hewan dengan teori pendekatan semiotika. Pada bab ini, setidaknya akan dijelaskan 4 hal utama mengenai hasil analisis penggunaan semiologi dalam penafsiran al-Rāzī, yaitu *langue and parole*, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), sintagmatik dan system, serta denotasi (hubungan tanda, penanda, dan petanda). Hal ini bertujuan untuk melihat apa yang direpresentasikan al-Rāzī terhadap ayat-ayat kognisi hewan. Selain itu, akan dipaparkan pula hasil analisis mengenai signifikansi historis penafsiran tersebut dengan perkembangan tafsir ‘ilmi. Semua langkah epistemologis tersebut merupakan upaya rekonstruksi untuk menjawab semua pertanyaan penelitian.

Bab V Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan berupa *personal thesis* dari penulis. Setelah jawaban-jawaban penelitian diuraikan pada bab sebelumnya (**bab IV**), pada bab ini penulis menekankan jawaban tersebut secara ringkas dalam kalimat-kalimat yang bersifat konklusif. Selain itu, juga terdapat kritik dan saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian mendalam mengenai penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat kognisi hewan melalui pendekatan semiotika, kami menyimpulkan beberapa hal di antaranya:

1. Meskipun terma kognisi hewan mulai intens dikaji pada era modern, akan tetapi Tesis ini membuktikan bahwa tafsir era klasik seperti al-Rāzī telah menyinggung gagasan ini jauh di masa sebelumnya melalui kerangka teologis. Bukti-bukti tersebut dapat ditinjau dalam penafsirannya (khususnya pada Tesis ini) terhadap beberapa ayat di antaranya: [Q.S al-An'am/6: 38], [Q.S al-Nahl/16: 68], dan [Q.S al-Naml/27: 18], [Q.S al-Kahfi/18:18], dan [Q.S al-Naml/27: 20]. Sebagai contoh, penafsiran terhadap Q.S al-An'am/6: 38 misalnya, melalui pendekatan semiotika, kami menemukan bahwa hewan-hewan mampu mengenal Tuhannya, bertasbih, serta memujiNya. Hal ini membuktikan bahwa hewan-hewan memiliki tingkat kognitif, meskipun tidak sampai pada tingkatan kognisi manusia.
2. Aspek-aspek kognitif lainnya yang dilampirkan pada penelitian ini juga menguatkan fakta bahwa hewan memang memiliki kadar kognitif. Aspek-aspek kognitif itu di antaranya adalah lebah yang memiliki kemampuan arsitektur, sosial, dan kepemimpinan. Semut yang memiliki kemampuan komunikasi, anjing ashabul kahfi yang mampu berkomunikasi dengan manusia (nilai teologis), serta burung Hud-hud yang memiliki sifat ketertundukannya kepada Nabi Sulaiman. Semua kemampuan di atas merefleksikan kemampuan kognitif pada hewan khususnya yang disinggung di dalam al-Qur'ān. Adapun penjelasannya secara detail adalah sebagai berikut:

- 1) **Q.S al-An'am/6: 38:** merefleksikan bahwa hewan-hewan juga akan menjadi subjek moral eskatologis di hari pengumpulan.
 - 2) **Q.S al-Nahl/16: 68:** lebah memiliki kadar kognitif dalam rangka membangun tempat tinggalnya yang berbentuk heksagonal (segi enam), kepemimpinan (kemampuan politik), serta kemampuan sosial dalam kegiatan imigrasi tempat tinggalnya.
 - 3) **Q.S al-Naml/27: 18:** Pada ayat ini kami menemukan bahwa semut memiliki kemampuan berkomunikasi
 - 4) **Q.S al-Kahfi/18:18:** Meskipun dijelaskan dalam kerangka teologis pada kisah ashabul kahfi, tidak dapat dipungkiri bahwa ayat ini telah mengisahkan seekor anjing yang mampu berkomunikasi dengan manusia
 - 5) **Q.S al-Naml/27: 20:** Masih dalam bingkai teologis pada kisah Nabi Sulaiman, burung Hud-hud memiliki beberapa kemampuan kognitif. Di antaranya adalah ingatan (memori), pemahaman kondisi sosio-politik (kerajaan Saba'), serta ketundukannya pada Nabi Sulaiman yang ditandai dengan rasa takut ketika melanggar aturannya.
3. Selain kesimpulan mengenai temuan kognisi hewan dalam tafsir klasik, penulis juga mengapresiasi betapa 'megah'-nya ilmu dalam tafsir al-Kabir karya Fakhruddin al-Rāzī yang menjadi data utama (sumber primer) dalam penelitian ini. Berbeda dengan tafsir ulama lainnya yang secara dominan menggunakan satu corak/gaya penafsiran, tafsir al-Rāzī menggali makna suatu ayat dengan semua jenis keilmuan yang ada. Pembuktiannya adalah temuan yang kami temukan setelah menganalisis tafsir ini dengan pendekatan semiotika, ternyata pada beberapa bagian kami juga menyadari pola-pola tafsir yang dibawa Razi erat kaitannya dengan gaya/model pembacaan yang semiotis. Misalnya pada penafsiran Q.S al-Nahl/16: 68, al-Rāzī menggunakan metafora

dan analogi untuk mengonstruksi pemahaman kognitif hewan. *Pertama*, analogi antara produksi madu dengan produksi susu dan sari buah. *Kedua*, metafora "pemimpin" (الرئيس) untuk lebah ratu. Dengan hal ini, kami meyakinkan bahwa al-Rāzī tidak sekadar menafsirkan teks, tetapi juga mengonstruksi sistem penandaan yang memediasi pemahaman manusia tentang makhluk lain di dunia, khususnya hewan.

4. Ada sisi sejarah intelektual dimana karya-karya Islam klasik seperti al-Rāzī berkontribusi dalam melestarikan dan mengembangkan gagasan tentang kognisi hewan dalam dunia sains. Pembahasan ini mencakup berbagai hal secara kompleks, di antaranya adalah hewan memiliki derajat tertentu dari *idrak*/persepsi, bukan benda mati. Aspek lainnya adalah bahwa terdapat kesinambungan antara manusia dan hewan dalam kemampuan berpikir (walaupun manusia tetap lebih tinggi). Dalam hal ini, kami menganggap al-Rāzī menghargai kecerdasan instingtif dan bahkan bahasa pada hewan. Hal ini sejalan dengan tradisi filsafat Islam yang mengalir ke pemikiran filsafat Latin abad pertengahan (Thomas Aquinas dan lain-lain).

Pada akhirnya, kami beragumen bahwa penafsiran al-Rāzī tentang hewan pada ayat-ayat di atas telah menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana tradisi intelektual Islam klasik mengkonseptualisasikan dan memberi makna pada gagasan kognisi hewan. Wawasan tersebut merupakan produk yang dapat memperkaya diskursus kontemporer tentang hubungan manusia dan hewan. Selain itu, terdapat pula temuan bahwa pada beberapa bagian dalam tafsir al-Rāzī menggunakan gaya/model penafsiran yang erat kaitannya dengan semiotika. Hal ini membuktikan bahwa teori-teori modern pun telah dikuasai/diimplementasi secara aplikatif oleh ulama-ulama klasik Islam, namun tidak menjadi kerangka teori baku sebagaimana yang dicetus di era modern.

B. Saran

Pada bagian akhir kajian ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan, baik dari segi data yang dikumpulkan, metode yang digunakan, serta analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, kajian semiotika terhadap ayat-ayat kognisi hewan dalam tafsir al-Razi ini perlu dikembangkan, mengingat tanggung jawab moral-spiritual manusia terhadap makhluk di sekitarnya. Pada saat yang sama, kajian mengenai relevansi teori-teori modern dengan gagasan yang telah ada di era klasik juga membutuhkan perhatian serius, untuk melestarikan karya-karya luar biasa yang telah lahir jauh di tahun-tahun sebelumnya yang menyimpan wawasan-wawasan komprehensif. Ke-depannya, penulis meyakini akan muncul masalah baru dalam diskursus manusia dan hewan dalam konteks lingkungan dan ekosistem alam. Terakhir, penulis berharap kajian kognisi hewan dalam diskursus tafsir Qur'an ini dilanjutkan dengan pendekatan tafsir, serta objek kajian dengan tokoh yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Wacana falsafah ilmu: analisis konsep-konsep asas dan falsafah pendidikan negara*. Utusan Publications, 2005.
- Abdurrohman, Roni, and Mohamad Zaka Al Farisi. "Konsep Makna Mau'izah Dalam Al-Quran: Implementasi Teori Semiotika Roland Barthes Terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125." *Rayah Al-Islam* 7, no. 2 (October 28, 2023): 687–700. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i2.755>.
- Adamson, Peter, and Bethany Somma. "Fahṛ Al-Dīn al-Rāzī on Animal Cognition and Immortality." *Archiv Für Geschichte Der Philosophie* 106, no. 1 (March 11, 2024): 23–52. <https://doi.org/10.1515/agph-2021-0171>.
- Al Imam Fakhruddin al Razi: Hayatuhu Wa Atharuhu / Ali Muhammad Husni al Amari | UPT. Perpustakaan IAIN Kendari*. Accessed April 28, 2025. [//simpus.iainkendari.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D45393%26keywords%3D](https://simpus.iainkendari.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D45393%26keywords%3D).
- Al-Alwani, Taha Jabir. *Issues in Contemporary Islamic Thought*. IIIT, 2005.
- Andrews, Kristin. "Animal Cognition," January 8, 2008. <https://plato.stanford.edu/archives/sum2020/entries/cognition-animal/>.
- Ardiyantama, Maulidi. "Ayat-Ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantowi Dan Ar-Razi." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 11, no. 2 (2019): 187–208.
- Arifudin, Arifudin, and Bayu Fitra Prisuna. "Idrāk Hissiy Li Thullāb Qism Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Haula Fa'āliyyah at-Ta'allum 'Abra Al-Intirni." *International Journal of Arabic Language Teaching* 4, no. 02 (2022): 249.
- Ar-Razi, Imam Fakhruddin. *Manaqib Imam Asy-Syafi'i*. Pustaka Al-Kautsar, n.d.
- Asriningsari, Ambarini, and Nazla Umayya. "Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra." UPGRI PRESS, 2010. <https://eprints.upgris.ac.id/311/>.
- Azmi, Ulil. "Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Ar-Razi." *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, 2022, 119–27.
- Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*, Terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basa Basi, 2017.
- Black, Antony. *Pemikiran politik Islam: dari masa Nabi hingga masa kini*. Penerbit Serambi, 2006.
- Cahyono, Salim Rusydi. "Syafaat Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Ar-Razi," 2021. <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1440>.
- De Saussure, Ferdinand. *Cours de Linguistique Générale*. New York: Philosophical Library, 1916.
- Djuwarijah, Siti Djuwarijah. "Leksikon Hewan Pada Ama Samawa, Kajian Semantik Kognitif." *Humanitatis : Journal of Language and Literature* 6, no. 1 (December 31, 2019): 97–108. <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i1.597>.
- Eco, Umberto. *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press, 1976.
- Elfreda, Apsari Arisanti, and Bashirotul Hidayah. "Ikan Laut Dalam QS. An-Nahl Ayat 14 Perspektif Fakhrudin Ar-Razi Dan Kementrian Kesehatan RI." *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 2 (July 25, 2024): 138–65. <https://doi.org/10.52431/ushuly.v3i2.2964>.
- Fadhliyah, Ziyadatul. "SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE SEBAGAI METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN: KAJIAN TEORITIS." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, March 11, 2021, 109–22. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.166>.

- Fajrin, Siti Fatimah. "Semiotika Michael Camille Riffaterre Studi Analisis Alquran Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 223." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 145–57.
- Fatih, Muhammad. "Konsep Keserasian Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhrudin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah." *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 2 (2022): 1–18.
- Gunnawan, and Moch Agung Lukman Septiansyah. "DINAMIKA KEPERIBADIAN PRESPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM: TELAHAH KRITIS PEMIKIRAN IBNU SINA." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2022): 299–314. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.6134>.
- Hadi, Abd. *Metodologi Tafsir Al Quran dari masa klasik sampai masa kontemporer*. Salatiga: Griya Media, 2021. <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/164>.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ismail, H. Ahmad. *Siyag Sebagai Penanda Dalam Tafsir Bint Al-Syati' Mengenai Manusia Sebagai Khalifah Dalam Kitab A-Malaq Fi Al-Insan Darasah Qur'aniyah*. Kementria Agama RI, 2012. [//eperpus-bdkaceh.kemenag.go.id/%2Fopac/%2Findex.php/%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D133%26keywords%3D](http://eperpus-bdkaceh.kemenag.go.id/%2Fopac/%2Findex.php/%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D133%26keywords%3D).
- Jaenuddin, Nur Adinda Irtiyah. "Perilaku Bagal (Equus Mulus) Dalam Perspektif Islam Dan Sains." OSF, June 21, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y5hn7>.
- Jamaludin, Muhamad, Nur Aini, and Ahmad Sihabul Millah. "Mitologi Dalam QS. Al-Kafirun Perspektif Semiotika Roland Barthes." *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2021): 45–61.
- Kartini, Kartini, Indira Fatra Deni, and Khoirul Jamil. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce." *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 3 (September 30, 2022): 121–30. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>.
- Khafifuddin, Khafifuddin. "Perbuatan Manusia Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Ayat-Ayat Perbuatan Manusia Dalam Tafsir Al-KasysyâF Dan Tafsir MafâTih Al-Gaib)." Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2024. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1573/>.
- Machiavellian Intelligence: Social Expertise and the Evolution of Intellect in Monkeys, Apes, and Humans*. Machiavellian Intelligence: Social Expertise and the Evolution of Intellect in Monkeys, Apes, and Humans. New York, NY, US: Clarendon Press/Oxford University Press, 1988.
- "Makna Puisi Wiji Thukul Dalam Film 'Istirahatlah Kata-Kata' Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure | MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial." Accessed February 18, 2025. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muharrik/article/view/59>.
- Maulida, Husna, and Bashori. "Kajian Kitab Tafsir MafâTih Al-Ghaib Karya Fakhrudin al-Razi." *JIQSI* 2, no. 02 (2024): 121–40.
- Maulida, Husna, and Bashori. "Kajian Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhrudin Al-Razi." *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 1 (January 14, 2025): 228–48. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.48>.
- Mushodiq, Muhamad Agus. "Perilaku Patologis Pada Kisah Nabi Musa Dan 'Abd Dalam Alquran: Telaah Epistemologi al-Jâbirî Dan Semiotika Peirce." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 69–97.
- Muzakki, Akhmad. "Semiotika Al-Quran: Mengungkap Makna Hidayah Dalam Surat al-Fatihah," 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/7946/>.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam*. IRCiSoD, 2019.
- Ningrum, Dewi Aprilia. "Semiotika' Aduww Sesama Manusia Dalam Al-Quran: Perspektif Charles Sanders Peirce." B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN

- Syarif Hidayatullah, 2018.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40396>.
- Nuridin, M. Amin, and Ahmad Abrori. "Mengerti Sosiologi: Pengantar Memahami Konsep Konsep Sosiologi." Pustaka Pelajar, 2019.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46994/3/Mengerti%20Sosiologi.pdf>.
- Nurman, Muhammad, and Syafruddin Syafruddin. "Menakar Nilai Kritis Fakruddin al-Razi dalam Tafsir Mafatih al-Ghayb." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 01 (June 26, 2021): 53–80. <https://doi.org/10.30868/at.v6i01.1308>.
- Pahlawan, Ostrada. "Analisis Dominasi Corak Falsafi Dalam Tafsir Mafatih Al-Gayb." Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1319/>.
- Pasnau, Robert. "Thomas Aquinas." In *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, edited by Edward N. Zalta and Uri Nodelman, Winter 2024. Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2024. <https://plato.stanford.edu/archives/win2024/entries/aquinas/>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Mizan Publishing, 2021.
- Razi, Fakhrudin al-. *Al-Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Gayb)*. 3rd ed. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.
- . *Tafsir Al-Razi Fii Tafsir al-Kabiir Wa Mafatihul Ghaib*. Beirut: Daar al-Fikr, 1995.
- Romadhan, Achmad Dicky, Lukmanul Hakim, Alien Kurnia Warya Selia, Kadek Ayu Ekasani, Mouren Wuarlela, Chrissanty Hiariej, Nurfaedah, et al. *PENGANTAR LINGUISTIK UMUM*. CV. Intelektual Manifes Media, 2023.
- Romdhoni, Ali. *Semiotika Metodologi Penelitian*. Literatur Nusantara, 2019.
- . *SEMIOTIK METODOLOGI PENELITIAN*. Literatur Nusantara, 2019.
- Rozi, A. Fahrur. "Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 148–67.
- Samsudin, Sahiron. "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir." *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 131–49.
- Sander Pierce, Charles. *The Essential Peirce: Selected Philosophical Writings*. Bloomington: Indiana University Press, 1992.
- Shari, Mira Fitri. "Makna Thagut Dalam Al-Quran: Analisis Semiotika Julia Kristeva Pada Tafsir Fi Zhilail Quran Dan Tafsir Al-Azhar." *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2, no. 1 (April 29, 2022): 1–17. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i1.188>.
- Shettleworth, Sara J. "Animal Cognition and Animal Behaviour." *Animal Behaviour* 61, no. 2 (February 1, 2001): 277–86. <https://doi.org/10.1006/anbe.2000.1606>.
- Shidqon, Alfian. "Pandangan Fakhrudin al-Razi mengenai Habaib." *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), October 25, 2022. <https://tafsiralquran.id/pandangan-al-razi-mengenai-habaib-dalam-tafsir-al-kabir/>.
- Sinaga, Putri Wahyuni, Isnainy Fazryn, Zeny Novita Mrp, and Meiridha Utari Siregar. "Hakikat Manusia Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 8, 2022): 9596–9607. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9900>.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soga, Zainuddin, and Hadirman Hadirman. "SEMIOTIKA SIGNIFIKANSI: ANALISIS STRUKTUR DAN PENERAPANNYA DALAM ALQURAN." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (June 30, 2018). <https://doi.org/10.30984/ajip.v3i1.632>.
- Solomon, James Fisher. *The Signs of Our Time: Semiotics, the Hidden Messages of Environments, Objects, and Cultural Images*. J.P. Tarcher, 1988.
- Subakat, Rahayu. "ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIKA Q.S. AL-'ALAQ 1-5 ; STRUKTUR DASAR ILMU PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM."

- Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 4, no. 1 (February 23, 2022): 292–99.
- Supriyadi, Agus. “Diskursus Konsep Budak Dalam Kajian Fiqh Klasik Perspektif Tafsir Ar-Razi Dan Tafsir Al-Qurthubi.” *Al-Qadim-Jurnal Tafsir Dan Ilmu Tafsir* 1, no. 1 (2024). <https://ejournal.nurulqadim.ac.id/index.php/jtit/article/view/1>.
- Syafieh, Syafieh, and Nurbaiti Nurbaiti. “Potret Karakteristik Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surat Al-Naml: 23-44).” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 42–55.
- “The Semantic Triangle | PDF | Semantics | Concept.” Accessed February 25, 2025. <https://www.scribd.com/document/495582282/The-Semantic-Triangle>.
- Warits, Abd, and Fathurrosyid. “RELEVANSI AYAT-AYAT RUQYAH JAMIYAH RUQYAH ASWAJA DENGAN TAFSIR MAFATIHUL GHAIB FAKHRUDDIN AR-RAZI.” *Jurnal Studi Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (June 15, 2023): 20–46.
- Yuzaidi, Yuzaidi, and Winda Sari. “Nilai-Nilai Optimisme Dalam Isti'adzah Dan Basmalah (Studi Tafsir Ar-Razi).” *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 1 (2019). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/5723>.
- N.d.
https://scholar.google.com/scholar?q=semiotika+alquran&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2014&as_yhi=.